

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menuju pada pembahasan yang lebih mendalam, agar tidak terjadi pemahaman yang keliru terhadap judul proposal skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian judul proposal skripsi ini.

1. Pemikiran

Pemikiran berasal dari kata pikir, dimana hasil dari kerja keras “berpikir” jadi kandungan makna dari istilah pemikiran adalah : Hasil dari menggunakan akal budi untuk menemukan jalan keluar.¹

2. Dakwah

Dari sudut bahasa, kata Dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *da`a – yad`u*, yang berarti memanggil, mengajak dan menyeru². Maka dari sudut bahasa, pengertian dakwah ini masih bersifat umum, dalam arti bisa berarti mengajak kepada hal yang negatif (*al-bathil*), bisa juga berarti ajakan kepada hal yang positif (*al-haq*) sebagaimana

¹ Em Zulfazri- Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difaublisher, Jakarta, 2003, hala 237.

² Prof. Dr.Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsiran al-Qur`an, 1996), hlm 128

kata dakwah digunakan dalam al-Qur'an, sebagaimana yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 221.

3. Amien Rais

Tokoh intelektual muslim, dai dan aktivis Muhammadiyah, selain aktivis intelek yang handal, ia juga merupakan motor penggerak dakwah pembaharuan Islam di Indonesia.

Berdasarkan pada penegasan istilah-istilah di atas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud judul "PEMIKIRAN DAKWAH AMIEN RAIS" adalah mengupas tuntas tentang pemikiran dakwah Amien Rais dari hasil karya-karya tulisannya, baik dalam buku maupun dalam diktat atau makalah. Adapun waktunya mulai dari tahun 1995 – 1999.

B. Latar Belakang Masalah

Tidak perlu dipersoalkan lagi bahwa tugas dakwah bertambah lama bertambah berat. Betapa tidak dimasa depan mendatang tantangan multi dimensional terhadap keyakinan Islam, bukanlah menyusut, malah bertambah besar. Perhatikan apa yang terjadi di sekeliling umat Islam dewasa ini. Pendangkalan aqidah, tindak kebrutalan, sikap hidup permissif serta menurunnya harkat dan martabat manusia.

Dalam kehidupan nyata, baik saat ini, apalagi dimasa depan, Islam sebagai ajaran harus dapat dirasakan, diamati, ditunjukkan, dibuktikan, dan membuahkan rahmat bagi semesta alam, sebagai

manhaj kehidupan (sistem kehidupan). Apabila secara sungguh-sungguh, secara nyata diamalkan oleh para pemeluknya, maka Islam menjadi sistem keyakinan, sistem pemikiran dan sistem tindakan yang menyatu dalam diri setiap muslim.

Untuk itulah tugas dakwah dilakukan, dakwah Islam sebagai wujud menyeru dan membawa umat manusia ke jalan Allah, pada dasarnya dimulai dari diri dan pribadi ummat Islam sebagai pelaku dakwah. Upaya tersebut dilakukan melalui ajakan kepada kebajikan (*amr bi al-ma`ruf*) mencegah berbuat mungkar (*nahy `an al-munkar*), dan mengajak untuk beriman (*tu`minuna bi Allah*) guna terwujudnya ummat yang terbaik (*khairu ummatin*).

Dakwah sebagai upaya mentransformasikan pengetahuan agama secara keseluruhan mulai dari kehidupan dunia sampai kehidupan akhirat kelak. Dalam mentransformasikan nilai-nilai agama harus sesuai dengan ketentuan yang ada dalam al-Qur`an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dakwah harus disampaikan dengan jalan yang benar, membantah dengan cara yang benar, baik dan mengatakan yang sebenarnya

Amien Rais sebagai sosok Muhammadiyah, telah memberikan sumbangan pemikiran yang sangat luar biasa terhadap dakwah Islam. Sebagai intelektual muslim, Amien Rais termasuk tokoh cendekiawan

yang disegani dan diperhitungkan, karena wawasannya yang tinggi dan keberanian dalam menjalankan misi profesinya sebagai cendekiawan muslim yang sekaligus politikus. Amien Rais memang cukup fenomenal bahkan monumental. Dan tampaknya inilah figur Muhammadiyah yang dicita-citakan oleh pendirinya, KH.Ahmad Dahlan, seorang kiai dan juru dakwah yang intelektual.

Amien Rais yang lama berkecimpung di organisasi Muhammadiyah, telah membawa pemikiriannya tentang pembaharuan Islam, yang telah banyak menyimpang dari Nash al-Qur'an dan Sunah Rasulallah SAW. Sosok Amien Rais yang tidak bisa dipisahkan dari tokoh Muhammadiyah telah menjadikannya sebagai tokoh pembaharuan dalam Islam. Begitu juga dengan dakwah-dakwahnya, Ia selalu mendakwahkan Islam kepada pemurnian al-Qur'an dan Sunah Rasulallah SAW.

Dunia dakwah bagi Amien Rais bukanlah sesuatu yang baru. Sejak perguruan tinggi sudah banyak terlibat dalam berbagai aktivitas dakwah. Aktivitas dalam bidang ini tidaklah terwujud dalam betuk lisan atau tulisan saja tetapi juga terwujud dalam sebuah aktivitas lembaga dakwah

Keterlibatan Amien dalam dunia dakwah ini didorong oleh suatu cita-cita ideal, yaitu melaksanakan *amar ma`ruf nahy munkar* sesuai

dengan pemahaman keilmuan yang dimiliki dan pengalaman didikan orang tua yang dialaminya.

Muhammadiyah adalah lembaga dakwah yang menjadi pilihannya dalam menjalin aktivitas dakwahnya, karena memang sebagai aktivis dan keluarga yang berbasis Muhammadiyah.

Amien Rais mulai kenal Muhammadiyah sejak kecil, karena kedua orang tuanya memang aktifis Muhammadiyah. Sedangkan keterlibatannya lebih dalam di Muhammadiyah ini dimulai sejak Ia berstatus mahasiswa di Yogyakarta.

Diawali keaktifannya sejak Ia masuk Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan Pemuda Muhammadiyah (PM) pada tahun 1964. Dari sini akhirnya aktifitas dakwah Amien di Muhammadiyah diawali hingga pernah menjadi orang nomor satu di Muhammadiyah.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Agar dalam penulisan skripsi ini tidak meluas, maka masalah dalam skripsi ini penulis batasi pada pemikiran dakwah Amien Rais dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1999. Bertolak dari gagasan latar belakang masalah diatas, maka secara sederhana dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pemikiran dakwah Amien Rais?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemikiran dakwah Amien Rais.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi khazanah keilmuan yang berkaitan dengan ilmu dakwah.
2. Untuk menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi para da'i dalam mendakwahkan Islam.

F. Kerangka Teoritik

Pengertian Dakwah

Dari sudut bahasa, kata Dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *da`a - yad`u*, yang berarti memanggil, mengajak dan menyeru³.

Maka dari sudut bahasa, pengertian dakwah ini masih bersifat umum,

3. Prof. Dr.Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsiran al-Qur'an, 1996), hlm 128

dalam arti bisa berarti mengajak kepada hal yang negatif (*al-bathil*), bisa juga berarti ajakan kepada hal yang positif (*al-haq*) sebagaimana kata dakwah digunakan dalam al-Qur'an, sebagaimana yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 44:

اتأمرون الناس بالبر وتنسون انفسكم وانتم تتلون الكتب افلا تعقلون.

Artinya: *"Mereka mengajak ke Neraka sedang Allah mengajak ke Surga dan ampunan dengan ijinnya."*⁴.

Namun dalam penggunaannya, kata dakwah bisa diartikan sebagai ajakan kepada kebaikan, ajakan kepada jalan Allah SWT. Pemahaman ini tampaknya didasarkan pada al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125

أدع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن إن ربك هو هعلم.من ضل عن سبيل وهو اعلم بالمهتدين.

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik"*⁵.

4 Departemen Agama, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1989), hlm 54

Dengan pengertian tersebut, Prof. Thaha Yahya Oemar mendefinisikan dakwah dengan arti: Mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan Allah SWT sesuai dengan perintahNya, untuk kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat⁶. Sementara menurut Amrullah Ahmad, dakwah adalah mengajak umat manusia supaya masuk ke dalam jalan Allah (sistem Islam) secara menyeluruh baik dengan lisan dan tulisan maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar muslim mewujudkan ajaran Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan syahsiyah, usrah, jamaah dan ummat dalam semua segi kehidupan secara berjamaah sehingga terwujud khairul ummah⁷.

Lebih jauh dikatakan bahwa esensi dari dakwah hakikatnya adalah mengajak manusia untuk kembali kepada jalan Allah, yakni kembali kepada hakikat fitri, hakikat fungsi dan hakikat tujuan hidupnya.

Jamaludin Kafie, dalam bukunya "Psikologi Dakwah" mengartikan dakwah sebagai suatu strategi penyampaian nilai-nilai Islam kepada umat manusia demi tata kehidupan yang imani dan realitas hidup yang Islami⁸. Sedangkan Endang Saefudin Anshari,

5 *Ibid*, hlm 421

6 Thaha Yahya Oemar, Ilmu *Dakwah*, (Jakarta: CV Wijaya, 1971), hlm 1

7 Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam Sebagai Ilmu: Sebuah Kajian Epistemologi dan Struktur Keilmuan Dakwah*, Makalah Ilmu Dakwah, halm 25

8 Jamaludin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1993), hlm 29

dengan ungkapan yang sangat singkat namun mempunyai muatan yang sangat luas, mengartikan dakwah dengan “Upaya aktualisasi ajaran Islam pada semua sisi kehidupan manusia”⁹.

Dari beberapa pengertian dakwah seperti dikutip diatas, dapat kita lihat bahwa dakwah bukanlah sekadar suatu upaya memberikan pemahaman kepada umat manusia tentang nilai-nilai keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, sebagaimana sering dipahami secara sempit. Namun dakwah juga harus lebih berperan pada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam setiap aspek kehidupan. Hal seperti ini sejalan dengan pemahaman Amien Rais tentang dakwah. Menurut Amien Rais, dakwah dapat diartikan sebagai rekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur-unsur jahiliyah agar menjadi masyarakat yang Islami. Oleh karena itu dakwah juga berarti islamisasi seluruh aspek kehidupan manusia¹⁰.

Allah SWT telah menganjurkan kepada Nabi Muhammad SAW, agar menyeru manusia kejalan-Nya, karena tidak ada perkataan yang lebih baik daripada menyeru kepada Allah, melakukan amal shaleh serta menyatakan diri sebagai orang Islam. Dalam ayat lain yaitu surat *Ali Imran ayat 104* dan *At-Taubah ayat 71*, Allah kembali menegaskan

9 Endang Saefudin Ansharai, *Wawasan Islam*, (Jakarta: CV Rajawali Press, 1986, hlm 25

10 Amien Rais, *Cakrawala Islam*, (Bandung: Mizan 1996), Cet. ke-5 hal 25

bahwa setiap mukmin baik laki-laki atau perempuan harus melaksanakan tugas *amar ma`ruf nahy munkar*.

Berangkat dari ayat di atas muncullah sebagian kaum muslimin yang tercerahkan untuk memikul tanggung jawab dakwah ini, lahirilah yang disebut Da`i, yaitu orang yang senantiasa menyeru, memanggil, ibadah, maupun muamalah. Demi kemaslahatan umat manusia di muka bumi ini.

Banyak para da`i yang terlahir di Bumi Nusantara ini, dengan dasar keilmuan yang berbeda-beda. Ada yang dasar ilmunya ahli agama, teknokrat, politisi bahkan akademisi. Tapi satu dasar yang merekatkan ke-da`i-an mereka yaitu bisa dan tahu tentang aturan-aturan dan hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an.

Al-Maroghi ketika menafsirkan surat Ali Imran ayat 104, seperti yang dikutip oleh Dr. Qodry Azizy dalam buku *Membangun Moralitas Bangsa*, menjelaskan bahwa untuk melakukan dakwah harus memenuhi empat syarat.¹¹ *Pertama*, tahu dan hafal terhadap Al-Quran, Sunnah, Sejarah Nabi dan Khulafa al-Rasyidin. *Kedua*, mengetahui keadaan tingkah laku objek dakwah. *Tiga*, tahu dan bisa akan bahasa masyarakat

¹¹ Takdir Ali Muukti dkk, *Membangun Moralitas Bangsa*, (Yogyakarta: LPPi UMY, 1998), Cet. Ke-1, hlm 27

yang akan diberi dakwah. *Empat*, mengetahui kehidupan agama dan madzhab masyarakat yang akan diberi dakwah.

Syarat-syarat ini pun sama yang dianjurkan Muhammad Abduh dari sebelas syarat yang dia paparkan, seperti halnya diuraikan oleh Rashid Ridho di dalam *Al-Manar*, yaitu tambahan dari lima syarat Al-Maroghi tadi, yaitu:

1. Mengetahui dan paham tentang ilmu politik.
2. Mengetahui ilmu jiwa.
3. Mengetahui ilmu-ilmu sejarah.
4. Mengetahui ilmu etika.
5. Mengetahui peta negara dan geografi,
6. Mengetahui ilmu estetika.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penyelesaian skripsi ini menggunakan metode Deskriptif Analitis, yaitu suatu metode yang membahas permasalahan dengan cara memaparkan atau menguraikan terlebih dahulu dengan pokok masalah secara teoritik, kemudian mengaanalisanya dalam rangka mendapatkan suatu kesimpulan yang tepat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik library research (penelitian kepustakaan). Adapun data dalam penulisan ini adalah buku-buku karya Amien Rais dan Diktat PP Muhammadiyah yang mengupas tentang pemikiran dakwah Amien Rais.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penulisan skripsi ini akan diawali dengan bab satu atau pendahuluan, yang berisi aspek-aspek yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, yaitu penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, manfaat penulisan skripsi ini, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan membahas biografi Amien Rais, mulai dari latar belakang pendidikan, riwayat keluarga, kiprah dakwah dan karya-karya Amien Rais.

Bab ketiga akan membahas rumusan masalah yang ada pada bab satu, yaitu tentang pemikiran-pemikiran Amien Rais tentang dakwah, yaitu yang tertuang dalam buku dan diktat PP Muhammadiyah.

Bab keempat merupakan bab penutup, yakni sebagai penutup dari keseluruhan penulisan skripsi ini. Bab ini akan diisi dengan kesimpulan penulisan dari rumusan masalah, saran-saran dan terahir kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dakwah sebagai kegiatan menyeru kepada Allah, dipahami juga oleh Amien adalah sebagai proses rekonstruksi masyarakat yang masih mengandung orang Islam bisa menjadi masyarakat yang Islam. Dengan landasan tauhid setiap orang Islam bisa melakukan dakwah dimanapun berada dan terhadap siapapun, termasuk pada pemerintah yang berkuasa.

Dalam pandangan Amien Rais, dakwah hukumnya adalah wajib karena ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an dan melihat kebutuhan hakiki manusia terhadap nilai kebenaran agama. Konsekwensi dari kewajiban ini maka setiap orang Islam harus melakukan dakwah.

Amien sendiri menunjukkan tingkat keseriusannya dalam menjalankan konsep dakwah ini, terbukti dengan banyaknya karya ia yang memuat tentang pikiran-pikirannya mengenai dakwah dan juga aktifitas ia yang tinggi di salah satu lembaga dakwah terbesar di Indonesia yaitu Muhammadiyah.

Hal ini terjadi karena bagi Amien, semua sendi kehidupan manusia harus mencerminkan sikap tauhidnya pada Allah SWT.

Manifestasi tauhid ini harus tercermin dalam semua sistem hidup manusia baik politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Manifestasi tauhid ini pun bagi Amien harus tercermin dari semangat dakwah umat Islam, sehingga tidak ada lagi ulama atau tokoh agama yang justru mendukung sebuah rezim diktator dan korup. Sebaliknya seorang da'i bagi Amien harus menjadi orang yang paling berani mengatakan kebenaran dan menghilangkan kemunkaran.

Semua orang Islam memiliki tugas untuk memmanifestasikan tauhid dalam kehidupan sehari-hari, apapun profesinya. Semua orang Islam juga diharuskan melakukan dakwah di manapun berada dan kapanpun. Maka kita sebagai muslim wajiblah untuk melaksanakannya. Seorang dokter bisa berdakwah dengan caranya sendiri, seorang artis, bahkan seorang politisi sekalipun wajib memenuhi seruan Allah ini. cerminkanlah sikap politik yang islami, karena pada dasarnya kita tidak bisa memisahkannya, kecuali kalau kita ingin disebut orang sekuler.

Kepada para da'i terus kumandangkan seruan dakwah kepada semua umat Islam di Indonesia ini, jelaskan bahwa Amar ma'ruf itu harus disertai dengan nahy munkarnya. Jangan membuatnya tidak seimbang. Karena bila nahy munkar tidak dijalankan niscaya kerusakan tidak akan teratasi.

Melalui proses penulisan skripsi ini penulis berharap semoga mendapatkan hikmah secara pribadi dan lebih meningkatkan keimanan secara pribadi, dan lebih meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dan yang terakhir penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan Islam di masyarakat, guna terealisasinya masyarakat yang islami, sesuai dengan ajaran Allah SWT telah sabdakan kepada ummatnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

Amien Rais, 1996, *Cakrawala Islam*, Mizan, Bandung

----- 1998, *Membangun Politik Adiluhung, Membumikan Tauhid Sosial dan Menegakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Zaman, Bandung

----- 1998, *Mengatasi Krisis Dari Serambi Masjid*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

----- 1995, *Moralitas Politik Muhammadiyah*, Dinamika, Yogyakarta

----- 1998, *Membangun Kekuatan Di Atas Keberagaman*, Pustaka SM, Yogyakarta

----- 1999, *Hubungan Antara Politik Dan Dakwah*, Mujahid, Bandung

----- 1998, *Tauhid Sosial, Formula Menggempur Kesenjangan*, Mizan, Bandung

----- 1997, *Mutiara Ramadhan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

----- 1997, Makalah, *Peringatan Nuzulul Qur'an*, PP Muhammadiyah

----- 1996, Makalah, *Kuliah Umum*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, PP Muhammadiyah

----- 1995, Makalah, *Seminar Bulanan Labotarium Dakwah*, PP Muhammadiyah

AP.Cowie, 1990, *Oxford Learner's Dictionary*, Ocford University Press.

Departemen Agama, 1989, *al-Qur'an dan terjemahannya*, CV Jaya Sakti, Surabaya